

DAMPAK KEBIJAKAN SUBSIDI GAS ELPIJI 3 KG TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN SEKTOR RITEL: STUDI LITERATUR

Dwi Aprillita¹, Ryani Dhyan Parashakti², Audrey Anastasia Oktaviani³, Imelda Tasya Pramesti⁴, Zunissa Azzahra⁵, Daniel Widjaja⁶, Elly Ingkiriwang⁷

Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Krida Wacana^{1,6}

Jurusan Kedokteran, Universitas Kristen Krida Wacana⁷

Jurusan Manajemen, Universitas Dian Nusantara^{2,3,4,5}

lita@ukrida.ac.id¹, ryani.dhyan.parashakti@undira.ac.id², 111251198@mahasiswa.undira.ac.id³, 111251038@mahasiswa.undira.ac.id⁴, 111251083@mahasiswa.undira.ac.id⁵, daniel.widjaja@ukrida.ac.id⁶, elly.ingkiriwang@ukrida.ac.id⁷

Abstract

Abstract — The 3 kg liquefied petroleum gas (LPG) subsidy policy constitutes a strategic government effort to sustain energy affordability for low-income households while supporting the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in the culinary retail sector. Policy changes related to distribution mechanisms, stricter targeting of subsidy beneficiaries, and potential price adjustments have significant implications for operational costs, business performance, and retail sector growth. This study aims to analyze the impact of the 3 kg LPG subsidy policy on the performance and growth of the culinary retail sector through a literature review approach. A qualitative descriptive method is employed by examining relevant academic journal articles, policy reports, and official publications. The reviewed literature is thematically analyzed and classified into four main categories: distribution of 3 kg LPG, prices and operational costs, retail actor structure, and market distortions. The findings indicate that the 3 kg LPG subsidy contributes to reducing MSMEs' operational costs and maintaining retail price stability. However, the policy remains insufficiently effective due to inaccurate subsidy targeting, distribution inefficiencies, and persistent structural imbalances among retail actors, which may undermine business performance and sectoral growth. This study concludes that strengthening distribution governance and subsidy oversight is essential to ensure more optimal and sustainable outcomes of the 3 kg LPG subsidy policy for the culinary retail sector.

Keywords— 3 kg LPG, government policy, economic growth, retail sector, MSMEs.

I. PENDAHULUAN

Salah satu komoditas sektor migas yang diproduksi oleh PT Pertamina Persero adalah *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) 3 kg, dimana LPG 3 kg merupakan migas yang mendapat subsidi penuh dari pemerintah. Di kalangan masyarakat LPG 3 kg ini lebih dikenal dengan sebutan gas melon dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan sebagai kebutuhan masyarakat di Indonesia khususnya bagi rumah tangga dengan penghasilan UMR bahkan di bawahnya dan juga bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang bergelut dalam segmen kuliner sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah [1][2].

Kebijakan subsidi LPG 3 kg merupakan salah satu implementasi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi di masyarakat, khususnya di sektor retail kuliner [3][4]. Kebijakan subsidi sudah lama menjadi perhatian pemerintah karena merupakan salah satu hal penting dalam penentuan kesejahteraan sosial masyarakat. Subsidi ini bertujuan untuk memastikan keterjangkauan energi sekaligus mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi yang berskala kecil yang

sangat bergantung pada ketersediaan energi dengan harga terjangkau yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian domestik dan menjaga daya beli masyarakat sebagai imbas penerapan instrumen kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah [5][3][6]. Dalam konteks perekonomian nasional, kebijakan tersebut berdampak pada dinamika sektor ritel termasuk didalamnya segmen makanan dan minuman (kuliner) yang dipahami sebagai salah satu penggerak utama aktivitas bidang perdagangan domestik [7][8].

Peran sektor ritel sangat strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi barang kebutuhan sehari-hari [9]. Ketersediaan dan stabilitas harga energi, termasuk LPG 3 kg, dapat mempengaruhi biaya proses operasional pelaku ritel, khususnya ritel kecil dan tradisional khususnya yang bergerak pada sektor kuliner dan menggunakan LPG sebagai sumber energi pendukung operasional setiap hari [10]. Perubahan kebijakan subsidi, baik dalam bentuk pengetatan distribusi, penyesuaian harga, maupun mekanisme penyaluran, berpotensi mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan sektor ritel khususnya pada segmen kuliner baik secara langsung maupun tidak langsung [7][11].

Berbagai studi menunjukkan hasil yang beragam yang berdampak kepada kebijakan subsidi energi

terhadap sektor ritel, seperti risiko distorsi pasar, inefisiensi distribusi, serta ketidaktepatan sasaran pendistribusian subsidi yang berpotensi mempengaruhi biaya operasional, stabilitas harga barang ritel dan struktur pelaku usaha ritel sehingga berpeluang dapat menghambat pertumbuhan usaha ritel sektor kuliner. Perbedaan dalam penemuan ini menunjukkan bahwa masih terbatas kajian yang meneliti keterkaitan kebijakan subsidi LPG dan sektor ritel segmen kuliner secara terintegrasi.

Oleh karena itu, penelitian berbasis *literature review* ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif dampak kebijakan subsidi LPG 3 kg terhadap kinerja pertumbuhan sektor ritel khususnya ritel kuliner.

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis ritel merupakan keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang atau produk dan jasa yang dilakukan oleh pelaku bisnis kepada konsumen akhir secara langsung untuk digunakan secara pribadi, atau rumah tangganya di dalam keluarga [12]. Salah satu bisnis ritel yang berperan langsung dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus penyedia lapangan kerja adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sektor kuliner. UMKM sektor kuliner termasuk dalam kelompok industri kecil, dan dapat dikatakan sebagai jantung perekonomian Indonesia karena memiliki peran strategis dalam berkontribusi di perekonomian nasional lebih dari 50% khususnya sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar dan menjadi penggerak perekonomian di Indonesia [8][9][13].

Perubahan kebijakan dalam distribusi LPG 3 kg yang hanya boleh dilakukan melalui pangkalan atau pengecer, penyesuaian mekanisme penyaluran, akan memicu adanya potensi perubahan harga dan berpotensi mempengaruhi bertambahnya beban pengeluaran sektor ritel kuliner sehingga dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan sektor ritel ke depannya [14] particularly for low-income groups. By subsidizing fuel (BBM) [15].

Kebijakan pemerintah memberlakukan bahwa mulai 1 Februari 2025 penjualan LPG 3 kg hanya dapat dilakukan melalui pangkalan resmi, dan tidak diberlakukan secara bebas kepada pengecer dengan tujuan menjaga kestabilan harga dan penyaluran subsidi. Kebijakan tersebut secara langsung mempengaruhi jaringan distribusi ritel yang selama ini menjual LPG 3 kg sebagai produk dagangan utama bagi usaha kecil [16].

Regulasi baru lainnya yang tengah disiapkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (KESDM) menyebut bahwa mulai tahun 2026 pembelian LPG 3 kg akan mewajibkan konsumen menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan hanya akan diperuntukkan bagi ke-

lompok masyarakat berpenghasilan paling rendah untuk memastikan subsidi tepat sasaran [17].

Perubahan distribusi memungkinkan munculnya kenaikan harga LPG 3 kg yang dapat mengakibatkan meningkatnya biaya operasional ritel kuliner yang akan langsung berpengaruh pada kenaikan harga jual, penurunan volume penjualan pelaku usaha ritel kuliner, dan akan berdampak pada melemahnya kinerja usaha ritel kuliner itu sendiri. Selain mempengaruhi pelaku usaha itu sendiri, kondisi tersebut juga akan mempengaruhi langsung konsumen dalam mendapatkan barang dengan harga tetap [18].

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas pengaruh kebijakan pemerintah terkait LPG 3 kg terhadap pertumbuhan sektor ritel kuliner di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana definisi kebijakan LPG 3 kg, khususnya subsidi, distribusi, dan regulasi penjualan?
2. Bagaimana kebijakan subsidi dan distribusi LPG 3 kg mempengaruhi biaya operasional dan kinerja usaha bisnis ritel kuliner?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan tersebut terhadap harga jual, volume penjualan, dan pertumbuhan sektor ritel kuliner?
4. Bagaimana dampak kebijakan subsidi LPG 3 kg terhadap keberlanjutan usaha ritel kuliner bagi konsumen untuk mendapatkan barang dengan harga tetap tidak berubah?.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kebijakan LPG 3 kg

Produk LPG 3 kg adalah tabung *Liquefied Petroleum Gas* yang berukuran kecil yang selama ini dikenal masyarakat dengan sebutan gas melon, disubsidi oleh pemerintah Indonesia untuk keperluan rumah tangga berpenghasilan rendah. Kebijakan subsidi dan distribusi LPG 3 kg diatur melalui regulasi pemerintah dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2007 dan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2019, dan saat ini sedang dalam pengkajian ulang oleh pemerintah agar harga dapat sama dan seragam untuk seluruh wilayah di Indonesia [19].

B. Kebijakan Subsidi dan Distribusi LPG 3 kg terhadap Biaya Operasional dan Kinerja Usaha Ritel Kuliner

Energi merupakan kebutuhan dasar sehari-hari yang sangat penting bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah dan bagi pelaku UMKM sektor ritel kuliner untuk proses operasional usahanya, se-

hingga diperlukan kebijakan subsidi LPG 3 kg agar pelaku usaha ritel kuliner tetap bisa mendapatkan harga LPG 3 kg yang terjangkau. Subsidi LPG 3 kg sangat relevan untuk mewujudkan keadilan distribusi khususnya dalam penyediaan barang publik yang dianggap esensial bagi kesejahteraan masyarakat luas, karena dalam interpretasi teori biaya produksi, subsidi LPG 3 kg merupakan salah satu hal utama yang mempengaruhi struktur biaya usaha [6][20][21].

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa perubahan mekanisme distribusi LPG 3 kg seperti pembatasan penjualan melalui pangkalan resmi dan pengurangan jumlah distribusi bagi pengecer dapat mengakibatkan potensi biaya pembelian LPG 3 kg mengalami kenaikan sehingga akan mempengaruhi biaya operasional pelaku usaha ritel kuliner yang juga akan meningkat. Hal ini timbul karena pelaku usaha ritel kuliner harus menempuh jarak lebih jauh, atau membeli LPG dengan harga lebih tinggi dari harga standar subsidi sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya margin keuntungan usaha [14] particularly for low-income groups. By subsidizing fuel (BBM).

Dari sudut kinerja usaha, peningkatan biaya operasional yang harus dikeluarkan pelaku usaha ritel kuliner akan berdampak pada penurunan efisiensi usaha dan menurunnya pendapatan keuntungan.

C. Implikasi Kebijakan Subsidi LPG 3 kg terhadap Harga Jual, Volume Penjualan, dan Pertumbuhan Sektor Ritel Kuliner

Merujuk teori harga dan permintaan [21], bahwa pelaku usaha cenderung akan menaikkan harga jual produk apabila biaya operasional produksi meningkat agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Bagi sektor ritel kuliner ruang penyesuaian menaikkan harga jual tersebut sangat terbatas karena perilaku konsumen yang sensitif terhadap perubahan harga terlebih untuk harga produk kuliner yang memang menjadi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai studi menunjukkan bahwa apabila harga jual naik akibat meningkatnya harga LPG, maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap daya beli konsumen dengan menurunnya volume penjualan yang berpotensi menghambat pertumbuhan usaha ritel kuliner ke depannya, baik dalam pengembangan usaha maupun dalam hal padat karya dan akan mempengaruhi kontribusi perekonomian lokal yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan sektor ritel kuliner.

C. Dampak Kebijakan Subsidi LPG 3 kg terhadap Keberlanjutan Usaha Ritel Kuliner

Biaya produksi yang stabil, akses memperoleh LPG 3 kg, dan daya beli konsumen akan mempengaruhi keberlanjutan usaha ritel kuliner bagi pelaku usaha selanjutnya.

Kebijakan subsidi LPG 3 kg yang efektif akan mendukung keberlanjutan usaha ritel kuliner dengan cara menekan biaya proses operasional dan menjaga kestabilan harga produknya. Apabila terjadi pada kebijakan dalam hal ketidaktepatan sasaran distribusi LPG 3 kg, kelangkaan pasokan karena lemahnya pengawasan, akan mengakibatkan ancaman keberlangsungan kinerja dan pertumbuhan sektor ritel kuliner itu sendiri kedepannya.

Dampak bagi konsumen dengan adanya fenomena tersebut, maka akses konsumen mendapatkan produk kuliner dengan harga tetap tidak berubah dan terjangkau semakin jauh sehingga berpotensi menurunnya kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kelompok berpendapatan rendah [22][23].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Sumber data yang peneliti dapatkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai tulisan ilmiah antara lain dari artikel jurnal, *website* berita *online*, dan buku yang relevan, membahas terkait subsidi LPG 3 kg, UMKM, dan sektor ritel kuliner.

Literatur yang dianalisis memiliki relevansi langsung dengan kebijakan subsidi LPG 3 kg, dampak kebijakan terhadap biaya operasional dan keberlanjutan serta pertumbuhan kinerja usaha ritel kuliner.

Analisis data yang dilakukan secara kualitatif, melalui tahapan identifikasi dan klasifikasi literatur berdasarkan tema utama penelitian, pengelompokan temuan yaitu dampak kebijakan terhadap biaya operasional, implikasi harga jual dan volume penjualan, dampak terhadap kinerja, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha kuliner, serta perspektif temuan untuk menarik kesimpulan konseptual mengenai keterkaitan integrasi kebijakan subsidi LPG 3 kg dan sektor ritel segmen kuliner.

Kerangka analisis penelitian merujuk kepada pendekatan penggabungan literatur, dimana kebijakan LPG 3 kg mempengaruhi sektor ritel dalam hal biaya operasional dan penyesuaian harga.

Validitas dan keandalan data penelitian, dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur dan sumber kredibel lain yang relevan sebagai dasar analisis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan data primer atau analisis kuantitatif, sehingga hasil penelitian ini hanya bersifat konseptual dan interpretatif, sehingga temuan yang dihasilkan hanya akan menggambarkan pola umum berdasarkan literatur, dan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dampak kebijakan subsidi LPG 3 kg terhadap sektor ritel segmen kuliner berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, tanpa melakukan pengujian empiris secara langsung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana peneliti mengklasifikasikan berdasarkan 4 (empat) kategori analisis: distribusi LPG 3 kg, harga dan biaya, struktur pelaku ritel, dan distorsi pasar.

TABEL I
TABEL RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu				
	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kategori
1	Norjanah et al. (2024)	Implementasi Kebijakan Distribusi LPG 3 Kg di Kecamatan Lampihong	Kualitatif (Studi kasus)	Distribusi LPG 3 kg belum optimal akibat lemahnya pengawasan dan keterbatasan pasokan di tingkat pangkalan	Distribusi LPG
2	Lestari et al. (2023)	Kelangkaan LPG Subsidi	Deskriptif kualitatif	Kelangkaan LPG disebabkan lemahnya pengawasan	Distribusi LPG
3	Muharaman et al. (2025)	Kinerja kebijakan subsidi LPG 3 kg	Analisis manajemen & akuntansi	Subsidi LPG membantu usaha kecil namun belum efisien secara fiskal	Harga & Biaya
4	Taufikurrahman et al. (2023)	Subsidi LPG dan kesejahteraan	Policy brief	Subsidi energi berdampak signifikan pada kesejahteraan ekonomi dan menjaga keberlanjutan usaha kecil	Harga & Biaya
5	Aprillita & Perkasa (2021)	Daya beli sektor ritel	Kuantitatif	Penurunan daya beli berdampak pada kinerja ritel	Harga & Kinerja
6	Alam et al. (2025)	Subsidi, inflasi dan daya beli	Analisis makro	Subsidi LPG mempengaruhi stabilitas harga dan inflasi	Harga & Kinerja
7	Tarmizi & Aprillita (2023)	Consumer Decisions in Culinary Choices	Kuantitatif	Harga dan biaya mempengaruhi pilihan konsumen	Harga dan Permintaan
8	Meliana et al. (2025)	Perkembangan sektor ritel	Studi literatur	Ritel kecil rentan terhadap perubahan biaya dan kebijakan	Struktur Ritel
9	Amalia Putri & Nadiyah (2025)	Transformasi sektor ritel	Systematic review	Ritel kecil memiliki keterbatasan adaptasi dan efisiensi perubahan struktur pasar	Struktur Ritel
10	Meilani (2025)	Perkembangan sektor ritel Indonesia	Studi literatur	Ritel kecil rentan terhadap perubahan biaya dan kebijakan	Struktur Ritel
10	Lina et al. (2025)	Dampak Subsidi LPG terhadap ketimpangan sosial	Kuantitatif	Ketidaktepatan subsidi berpotensi menciptakan ketimpangan ekonomi	Distorsi pasar
11	Gusfira et al. (2025)	Subsidi energi & kesejahteraan	Kualitatif deskriptif	Subsidi LPG meningkatkan daya beli masyarakat namun rentan jika salah sasaran	Distorsi pasar
12	Putra (2025)	Kebijakan HET LPG	Analisis normatif	HET penting untuk stabilitas harga namun sulit diawasi	Distorsi pasar
13	Muharam et al (2025)	Efisiensi subsidi LPG	Analisis ekonomi publik	Subsidi LPG belum optimal menciptakan efisiensi dan pemerataan	Distorsi pasar

Klasifikasi penelitian terdahulu terlihat bahwa kebijakan subsidi dan distribusi LPG 3 kg memiliki pengaruh yang berdampak tinggi terhadap sektor ritel. Dalam pendistribusian menurut Norjanah et al (2025) masih adanya kendala dalam mekanisme penyaluran distribusi LPG 3 kg tepat sasaran, adanya keterbatasan pasokan, dan masih lemahnya pengawasan di tingkat pangkalan, sehingga memicu munculnya kelangkaan dan ketidakpastian pasokan bagi pelaku usaha ritel. Lestari et al (2023) menegaskan bahwa permasalahan distribusi akan berdampak pada kestabilan harga LPG subsidi pada tingkat ritel.

Literatur yang mengkategorikan harga dan biaya operasional, terlihat bahwa LPG 3 kg berperan penting dalam menekan biaya produksi sektor ritel. Menurut Muharaman et al (2025), subsidi LPG 3 kg dapat membantu menjaga efisiensi pelaku usaha ri-

tel, namun keefektifan tergantung kepada ketepatan implementasi kebijakan. Ketidakpastian subsidi akan berpotensi terhadap kenaikan harga LPG dan akan mengakibatkan naiknya biaya operasional pelaku usaha yang akan mempengaruhi kenaikan harga jual dan penurunan volume penjualan pelaku usaha.

Pada struktur pelaku usaha ritel sebagai ritel kecil keterbatasan modal akan menjadikannya sangat tergantung kepada subsidi untuk menopang keberlanjutan usahanya. Sementara Munandar (2025) dan Lina et al (2025) lebih menekankan distorsi pasar dimana subsidi LPG 3 kg masih belum sepenuhnya tepat sasaran sehingga dapat menciptakan ketimpangan dan inefisiensi pasar.

Berdasarkan hasil *research gap* tersebut di atas, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dengan melakukan studi literatur yang menggabungkan

berbagai penemuan dalam literatur yang berkaitan dengan kebijakan subsidi LPG 3 kg dan implikasinya terhadap kinerja serta pertumbuhan dalam bidang sektor ritel yang terintegrasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan berdasarkan studi literatur bahwa dampak kebijakan subsidi pemerintah dalam pendistribusian LPG 3 kg memiliki pengaruh yang signifikan bagi kinerja dan pertumbuhan sektor ritel termasuk segmen kuliner. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian terdahulu, diperoleh beberapa temuan utama.

Pertama, subsidi LPG 3 kg berperan penting dalam menekan biaya proses operasional pelaku usaha ritel dalam membantu menjaga keberlanjutan usaha dan stabilitas margin profit pelaku usaha. Namun perubahan mekanisme distribusi, pengetatan akses dan ketidaktepatan sasaran disitubisi subsidi seringkali menimbulkan kelangkaan yang dapat berakibat naiknya biaya tidak langsung bagi pelaku usaha.

Kedua, dari sisi harga jual dan volume penjualan, pasokan subsidi LPG 3 kg yang stabil akan berpengaruh terhadap keterjangkauan harga jual produk pelaku usaha dan kestabilan daya beli konsumen. Sebaliknya gangguan distribusi subsidi LPG 3 kg akan berpotensi terhadap naiknya harga jual sehingga akan menurunkan volume penjualan bagi pelaku usaha, yang mengakibatkan melemahnya kinerja usaha ritel..

Ketiga, struktur sektor ritel menunjukkan bahwa UMKM dan ritel tradisional merupakan kelompok rentan terhadap perubahan kebijakan subsidi energi dibandingkan dengan pelaku usaha berskala besar.

Penekanan dampak kebijakan sangat penting dalam pendistribusian subsidi LPG 3 kg secara tepat sasaran dan konsisten. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan literatur yang bersifat naratif serta penggunaan sumber kebijakan dan berita. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan studi empiris untuk mengukur dampak kebijakan secara kuantitatif pada sektor ritel segmen kuliner atau sektor ritel usaha kecil lainnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kaprodi Manajemen FEB UKRIDA Ibu Rita Amelinda, S.E., M.M. yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang penelitian. Kepada kolega Universitas Dian Nusantara yang selalu bersedia kolaborasi dalam bidang tidaharma, serta kepada ketiga mahasiswa mata kuliah yang peneliti ampu telah rela membantu dalam penelusuran artikel yang digunakan sebagai referensi penelitian. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan dalam mendukung terselesaikannya penelitian *literatur review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Norjanah, N. Made Musiyani Anjasmari, dan M. Fajar Norrahman, "Implementasi Kebijakan Distribusi Gas LPG 3 Kilogram Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Pangkalan Di Desa Batu Merah Dan Kusambi Hilir)," *J. Kebijak. Publik*, vol. Vol. 1, no. 4, hal. 846–857, 2024.
- [2] A. Munandar, "Evaluasi Kebijakan Penyaluran LPG 3 Kg: Efektivitas Subsidi Rumah Tangga Miskin vs Penggunaan Industri," *J. Ilmu Hukum, Hum. dan Polit.*, vol. 5, no. 4, hal. 3300–3308, 2025, doi: 10.38035/jihhp.v5i4.4459.
- [3] D. Aprillita dan D. Hikmah Perkasa, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Untuk Sektor Online Retail," *J. Bisnis, Ekon. Manajemen, dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, hal. 14–19, 2021, doi: 10.52909/jbemk.v1i1.23.
- [4] Hilma Meilani, "KOMISI XII Energi dan Sumber Daya Mineral, Lingkungan Hidup, Investasi," *Berkas.Dpr.Go.Id/*, vol. XVII, no. 3, hal. 1–5, 2025.
- [5] A. Tarmizi dan D. Aprillita, "Analysis of Consumer Decisions in Determining Culinary Choices At "X" University," *J. Sci.*, vol. 12, no. 03, hal. 4330–4333, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1971%0Ahttp://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/download/1971/1681>
- [6] Muharaman Satia Riki, B. Rusli, N. Karlina, dan C. Candradewini, "Subsidi LPG 3 Kg di Jawa Barat: Analisis Kinerja Kebijakan dari Perspektif Manajemen dan Akuntansi Berkelanjutan," *J. Ilm. Manaj. dan Akutansi Medan*, vol. 7, no. 2, hal. 331–341, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>
- [7] M. Lina, M. Sipayung, D. Aulia, A. Rifki, L. Khanza, dan S. Billa, "Dampak Kebijakan Subsidi Gas LPG 3 Kg Terhadap Ketimpangan Sosial Ekonomi di Desa Mendalo Indah," *J. Econ. Ecuation*, vol. 4, no. 1, hal. 97–103, 2025, doi: 10.22437/jeec.v4i1.45255.
- [8] Lidia Sandra *et al.*, "Perencanaan Abdimas Dalam Meningkatkan Motivasi Pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjung Duren Jakarta Barat," *Sendimas 2021 - Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, hal. 276–281,

- 2021, doi: 10.21460/sendimasvi2021.v6i1.58.
- [9] D. Aprillita, E. Ingkiriwang, dan Ryani Dhyhan Parashakti, “Analisis Faktor-Faktor Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Kuliner/Makanan Sehat Di Kalangan Mahasiswa Universitas ‘Xy,’” *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 9, no. 1, hal. 414–421, 2025, doi: 10.52362/jisamar.v9i1.1773.
- [10] L. D. Lestari, M. D. Rahmawati, dan M. Hasna, “Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kelangkaan Gas LPG Subsidi di Indonesia,” *J. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, hal. 112–121, 2023, doi: 10.59525/jess.v2i2.310.
- [11] M. R. Taufikurahman, A. Holis, A. J. Mirdad, D. H. Wibowo, dan T. Ahmad, “Dampak Subsidi BBM dan LPG 3 Kg Terhadap Kemiskinan Nelayan,” *Indef Policy Br.*, no. 3, hal. 1–9, 2023.
- [12] D. Meliana, J. Riswati, dan D. Astuti, “Analisis Perkembangan Bisnis Ritel Di Indonesia,” *J. Bus. Econ. Manag.*, vol. 01, no. 03, hal. 235–243, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/181>
- [13] R. D. Parashakti, D. Aprillita, D. Hikmah Perkasa, D. Widjaja, E. Yusnengsih, dan T. Faot, “Edukasi Literasi Wawasan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku UMKM Perorangan di Kelurahan Warakas Tanjung Priok Jakarta Utara,” *J. Pelayanan dan Pengabd. Masy.*, vol. 8, no. 3, hal. 259–270, 2024, doi: 10.52643/pamas.v8i3.4255.
- [14] Adelia Gusfira, Hasanatun Fitri, dan Ahmad Wahyudi zein, “Dampak Subsidi Energi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Indonesia,” *J. Ilmu Komunikasi, Adm. Publik dan Kebijak. Negara*, vol. 2, no. 3, hal. 13–22, 2025, doi: 10.62383/komunikasi.v2i3.295.
- [15] W. Y. Alam, A. R. Maulidiyah, G. D. Larasati, dan H. Sadiyah, “OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume. 5 Nomor. 1 Maret 2025 Subsidi dan Inflasi Dalam Ketidakpastian Global : Implikasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia,” *Optim. J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 5, no. 1, hal. 289–299, 2025.
- [16] M. J. Rizki, “Polemik Kebijakan Baru Pembelian LPG 3 Kg, Ini Penjelasan Menteri Bahlil.” [Daring]. Tersedia pada: <https://www.hukumonline.com/berita/a/polemik-kebijakan-baru-pembelian-lpg-3-kg--ini-penjelasan-menteri-bahlil-lt67a06a8acc4fe/>
- [17] J. Siahaan, “Aturan Baru! Beli LPG 3 Kg Wajib Gunakan NIK Mulai 2026.” [Daring]. Tersedia pada: <https://mistar.id/news/ekonomi/aturan-baru-beli-lpg-3-kg-wajib-gunakan-nik-mulai-2026>
- [18] J. P. PUTRA, “Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (Het) : Meng-Counter Stabilisasi Distribusi Liquefied Petroleum Gas (Lpg) 3,” *Kebijak. Harga Ecer. Tertinggi Meng-Counter Stabilisasi Distrib. Liq. Pet. Gas 3 Kilogram Perspekt. Bisnis Islam*, vol. 07, no. 01, hal. 1–15, 2025.
- [19] ESDM, “Menteri Bahlil Kaji Aturan LPG 3 Kg Satu Harga.” [Daring]. Tersedia pada: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/menteri-bahlil-kaji-aturan-lpg-3-kg-satu-harga>
- [20] R. S. Muharam, B. Rusli, N. Karlina, dan C. Candradewini, “Gas Subsidi untuk Siapa? Analisis Ekonomi Publik atas Efisiensi dan Pemerataan Subsidi LPG 3 Kg di Jawa Barat,” *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, hal. 182–195, 2025, doi: 10.47709/jebma.v5i1.5795.
- [21] A. Wibowo, “Teori Ekonomi Bisnis,” *Yayasan Prima Agus Tek. Univ. STEKOM*, hal. 156, 2023.
- [22] R. S. Muharam, B. Rusli, N. Karlina, dan C. Candradewini, “Kebijakan Subsidi Lpg 3 Kg Di Jawa Barat: Distribusi Kesejahteraan, Risiko Ekologis, Dan Ekonomi Publik,” *Manaj. J. Ekon.*, vol. 7, no. 1, hal. 130–141, 2025, doi: 10.36985/p2w01m95.
- [23] N. Amalia Putri dan S. Nadhilah, “Retail Transformation in the Digital Era: A Systematic Literature Review,” *IJESM Indones. J. Econ. Strateg. Manag.*, vol. 3, no. 2, hal. 144–160, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.drafpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/449>